
ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 3 UBUD, GIANYAR, BALI

Luh Putu Sepyantari¹, I Putu Oka Suardana², Desak Putu Anom Janawati³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP SuarBangli
Bangli, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP SuarBangli
Bangli, Indonesia

³Program Studi Pendidikn Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP SuarBangli
Bangli, Indonesia

putukekik12@gmail.com¹, suardana@stkipsuarbangli.ac.id², desakjanawati@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Ubud Gianyar Bali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 3 Ubud Gianyar Bali berjumlah 18 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Siswa yang menjadi sampel sebanyak 13 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis non-statistik. Seluruh siswakesel I SD Negeri 3 Ubud Gianyar Bali, denganjumlah 18 siswa, 13 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Proses penelitian ini dimulai dengan memberikan tes membaca pada siswa, kemudian setelah aspek kesulitan diketahui, lalu diamati karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan skor 16%. Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan skor 27%. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam membaca kata yaitu sebesar 33%. Lalu kesulitan pada aspek mengenal huruf dengan skor 51%. Dan yang terakhir kesulitan dalam menyimak atau pemahaman mendengar yaitu sebesar 79%. Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengeja terbata-bata, mengucapkan kata salah, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.

Kata kunci: kesulitan, membaca permulaan, siswa sekolah dasar

Abstract

This study aims to analyze the process and results of the beginning reading difficulties of grade I SD Negeri 3 UbudGianyar Bali. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The population in this study were students of class I SD Negeri 3 UbudGianyar Bali. Totaled 18 students. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique, which is selected with specific considerations and goals. Student who became the sample were 13 students. Data collection using test techniques, observation, and documentation. Data analysis using non- statistical analysis.

All grade I students of SD Negeri 3 Ubud Gianyar Bali. With a total of 18 students, 13 students had difficulty reading at the beginning. The process of this research begins with giving reading tests to students, then after the aspect of the difficulty is identified, the characteristics of the students who have difficulty reading are observed. The results showed that the aspect of the highest difficulty of students in reading the beginning was the difficulty in reading words that had no meaning with a score of 16%. Difficulty reading at the beginning of the next is in the aspect of fluency in reading aloud and reading comprehension with a score of 27%. Another difficulty experienced by students was the difficulty in reading words, which was 33%. Then the difficulty in recognizing letters with a score of 51%. And the last difficulty in listening or understanding hearing is 79%. The characteristics of students' initial reading difficulties are: difficulty identifying letters and arranging letters, reversing letters, changing words, removing letters in word order, spelling haltingly, pronouncing wrong words, paying less attention to punctuation, not understanding the contents of the reading, and difficulty concentrating.

Keywords: difficulty, beginning reading, elementary school students.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar (Farida Rahim, 2008: 1). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dapat diikuti dari media elektronik misalnya TV, radio, internet dan lain-lain, dan juga dapat diikuti melalui media cetak misalnya koran, majalah, jurnal dan sebagainya, dengan cara membaca. Sehingga kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997: 49). Dengan demikian, maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa saja yang ingin maju dan meningkatkan kualitas diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Programme for International Student Assessment (PISA), adalah studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika dan sains. Berdasarkan hasil studi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca, matematika dan sains siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Untuk literasi membaca, Indonesia pada tahun 2000 beradadi peringkat ke-39 dari 41 negara, tahun 2003 berada di peringkat ke-39 dari 40 negara dan tahun 2006 berada di peringkat ke-48 dari 56 negara.

Riset berikutnya, Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) adalah studi internasional tentang literasi membaca (melekhuruf) untuk siswa Sekolah Dasar. Hasilnya memperlihatkan bahwa prestasi literasi membaca peserta didik Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Indonesia berada pada posisi ke-41 dari 45 negara peserta.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca.

Pembelajaran di sekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa ini

sering kali kurang mendapat perhatian dari guru. Hal ini ditegaskan oleh SunaryoKartadinata, (1998: 85) yang menyatakan bahwa sebagian pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar. E. Mulyasa (2006: 22-23) mengatakan bahwa siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya. Lebih lanjut lagi beliau mengemukakan bahwa salah satu dari tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru salah satunya yaitu menunggu siswa berperilaku negatif. Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan siswanya. Guru baru memberikan perhatian kepada siswa ketika mereka ribut, tidak memperhatikan, atau membuat masalah. Guru akan turun tangan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Gejala-gejala awal siswa mengalami kesulitan tidak diperhatikan oleh guru, sehingga kesulitan itu semakin parah dan mengganggu proses belajarnya. Untuk itu guru perlu untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswanya.

Turkeltaub, et. al. (2005: 103) mengatakan bahwa kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa kanak-kanak adalah membaca. Hal serupa dikemukakan oleh Burns, dkk. (Farida Rahim, 2008: 1) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang. Jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada proses belajar yang lain. Fakta di lapangan mendukung bahwa anak yang mengalami hambatan berbahasa dan kesulitan belajar mempunyai efek negatif dan signifikan pada pendidikan anak.

Cromley, Hogan, dan Dubas (2010: 687) menjelaskan bahwa pemahaman membaca berkaitan erat dengan semua prestasi akademik. Semakin baik pemahaman membaca, maka semakin baik pemahaman pada semua disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman membaca. Hubungan pemahaman membaca dengan prestasi akademik pada semua disiplin ilmu pada siswa berkisar antara $r = 0,42 - r = 0,66$. Hal ini menunjukkan pentingnya kaitan antara aspek pemahaman membaca dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Anak yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya rendah hasil belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi mereka juga memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran lain seperti Matematika, PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan bidang studi yang lain.

Pengajaran membaca di SD terbagi menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan yang diajarkan di kelas I dan II memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya.

Menurut teori perkembangan Kognitif Piaget, siswa kelas I SD termasuk dalam tahap operasional konkret (*concrete operational stage*) yang berlangsung dari usia 7 sampai 11 tahun. Santrock (2011: 331) mengatakan bahwa pada tahap ini sebagian besar anak memperlihatkan kemajuan yang dramatis dalam mempertahankan dan mengendalikan atensi. Atensi atau perhatian merupakan salah satu fungsi kognitif yang terlibat saat proses membaca. Selain itu, pada usia 7 tahun anak mengalami peningkatan memori jangka pendek (*short term memory*) meskipun tidak berlangsung sebanyak ketika anak usia praoperasional (usia 2-7 tahun). Dalam konteks membaca, memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Dengan demikian, maka sesuai

dengan perkembangannya pada usia ini siswa dapat menguasai kemampuan membaca dengan baik.

Siswa SD perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai. Pembelajaran membaca di SD yang dilaksanakan pada jenjang kelas I dan II merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau disebut membaca permulaan. Penguasaan keterampilan membaca permulaan mempunyai nilai yang strategis bagi penguasaan matapelajaran lain di SD. Oleh karenanya, semua siswa SD perlu diupayakan agar dapat membaca dan memiliki kelancaran dalam membaca.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, namun tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, 70 persen siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam kondisi tersebut guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa. Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Farida Rahim, 2006: 16).

Jumlah siswa kelas I di SD Negeri 3 Ubud Gianyar Bali, sebanyak 18 siswa. Dari jumlah total tersebut, 13 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor neurologis pada bagian otak yang merekam huruf cetakan, yaitu homologous yang terdapat pada bagian hemisfer kiri. Turkeltaub, et. al. (2005: 104) mengatakan "*the homologous left hemisphere 'visual word form area', which in literate adults seems specialized for processing text*". (Homologous pada bagian hemisfer kiri merupakan bagian yang membentuk kata-kata visual, dimana pada orang dewasa yang nampaknya dikhususkan untuk memproses teks).

Siswa yang lain mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q", huruf "m" dengan "w" dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf "f" dengan "v". I.G.A.K. Wardani (1995: 57) mengatakan jika hal ini terjadi, maka siswa tidak dapat melakukan *decoding*, yaitu membaca tulisan sesuai dengan bunyinya.

Kesulitan lain yang siswa alami yaitu dalam merangkai huruf menjadi kata-kata. Ada siswa yang bahkan kesulitan dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya huruf "b" dan "o" dirangkai menjadi "bo" dan huruf "l" dengan "a" menjadi "la", seharusnya dibaca "bola". Tetapi kata "bola" tersebut tidak terbaca "bola" oleh siswa. Terlebih untuk kata yang susunan huruf-hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan rangkap sangat menyulitkan siswa, misalnya kata "nyamuk", "mengeong", "khawatir" dan lain-lain. Hal ini kemungkinan terjadi karena anak tidak mengenal huruf.

Sebagian siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “menyanyikan” dibaca “menyanyi”. Hal tersebut karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penyebab lain adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf.

Siswa juga masih terbata-terbata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Ketidaklancaran membaca seperti ini karena anak memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses *decoding* (Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef, 2014: 8). Ada siswa yang bercanda dan berlari-lari ketika disuruh membaca. Selain itu ada juga siswa yang membaca dengan menggunakan alat bantu seperti jari tangan. Hal itu karena anak kesulitan konsentrasi.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca di atas, sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 3 Ubud Gianyar Bali”, penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah, menganalisis deskripsi proses dan hasil kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa Kelas I SD Negeri 3 Ubud Gianyar Bali..

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 54) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti sebagaimana adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka yang dideskripsikan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk kesulitan membaca permulaan siswa Kelas I SD Negeri 3 Ubud Gianyar Bali. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah siswa Kelas I SD Negeri 3 Ubud Gianyar Bali. dengan berbagai kemampuan dan karakteristiknya. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan yang menyebabkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca tersebut sangat beragam. Bentuk kesulitan membaca yang dialami akan berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1

No	Nama	Skor (%)				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1	AN	93	38	22	24,20	100
2	VN	53	58	28	61,30	100
3	AA	73	96	66	71	33,30
4	AP	99	92	92	93,50	100
5	MP	100	96	74	96,80	100
6	AI	90	100	48	69,40	100
7	YD	82	34	24	32,30	66,70
8	MR	61	36	10	16,10	100
9	KE	35	21	30	38,70	100
10	NL	74	56	48	69,40	100
11	MF	58	88	0	11,30	100
12	AE	31	8	0	3,20	66,70

13	LP	63	8	0	61,30	100
14	JA	55	26	8	16,10	33,30
15	NLM	19	10	10	8,10	100
16	NB	18	0	0	0	100
17	JI	21	10	4	11,30	33,30
18	VD	99	98	90	87,10	100

Keterangan:

- Aspek 1 : mengenal huruf
- Aspek 2 : membaca kata bermakna
- Aspek 3 : membaca kata yang tidak mempunyai arti
- Aspek 4 : kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan
- Aspek 5 : menyimak (pemahaman mendengar)

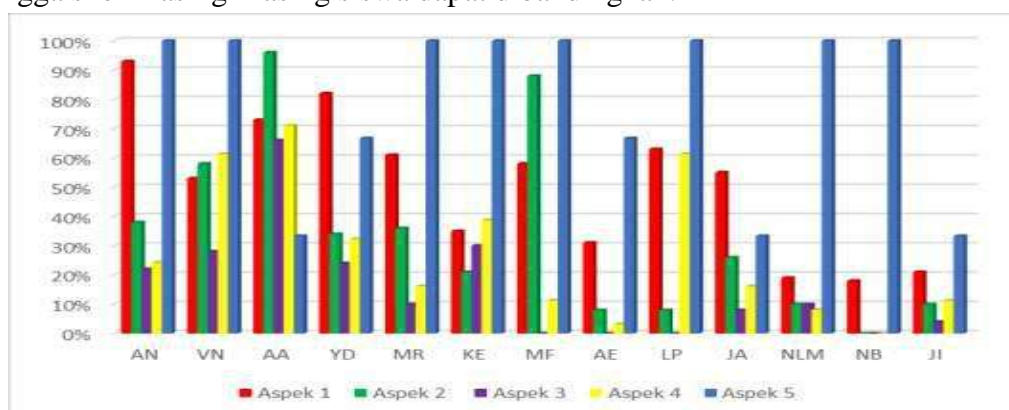
Berdasarkan pada tabel di atas, 13 dari 18 siswa memiliki skor yang rendah pada satu atau lebih aspek membaca. Siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan membaca pada aspek-aspek yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Berikut adalah tabel dari siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Berkesulitan Membaca

No	Nama	Skor (%)				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1	AN	93	38	22	24,20	100
2	VN	53	58	28	61,30	100
3	AA	73	96	66	71	33,30

4	YD	82	34	24	32,30	66,70
5	MR	61	36	10	16,10	100
6	KE	35	21	30	38,70	100
7	MF	58	88	0	11,30	100
8	AE	31	8	0	3,20	66,70
9	LP	63	8	0	61,30	100
10	JA	55	26	8	16,10	33,30
11	NLM	19	10	10	8,10	100
12	NB	18	0	0	0	100
13	JI	21	10	4	11,30	33,30

Data informasi tentang kesulitan membaca tersebut disusun dalam bentuk diagram sehingga skor masing-masing siswa dapat dibandingkan.



Gambar 1. Kesulitan membaca permulaan siswa berkesulitan membaca permulaan

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kesulitan belajar yang muncul terkait erat dengan kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan, serta aspek-aspek yang merupakan ciri membaca permulaan (I.G.A.K. Wardani, 1995: 56). Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu instrumen yang bernama EGRA (*Early Grade Reading Assessment*). EGRA bisa mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak-anak di kelas awal dalam membaca. Tes EGRA meliputi beberapa aspek/ tugas.

Berdasarkan pembahasan di atas, nampak bahwa satu aspek membaca saling berkaitan dan mempengaruhi aspek membaca yang lain. misalnya kemampuan pada aspek 1 akan mempengaruhi aspek 2, kemampuan pada aspek satu dan dua menjadi indikator ketercapaian kemampuan pada aspek 4 dan seterusnya

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Seluruhsiswa Kelas I SD Negeri 3 Ubud Gianyar Bali. dengan jumlah 18 siswa, terdapat 5 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukupbaik dan 13 siswa yang mengalami kesulitan membacapermulaan.
2. Proses penelitian ini di mulai dengan memberikan tes membaca pada siswa, kemudian setelah aspek kesulitan diketahui, lalu diamati karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan skor 16%. Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan skor 27%. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam membaca kata yaitu sebesar 33%. Lalu kesulitan pada aspek mengenal huruf dengan skor 51%. Aspek kesulitan membacaterakhir yaitu aspek menyimak kataupemahamanmendengaryaitusebesar 79%.
3. Karakteristik kesulitan membacapermulaan siswa Kelas I SD Negeri 3 Ubud Gianyar Bali, yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan dan sulit konsentrasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2015. *Pelatihan Penyegaran EGRA bagi Asesor*. Jakarta: USAID PRIORITAS.
- Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef. 2014. Perkembangan Kemampuan Membaca (hlm. 1-26), dalam Amitya Kumara, dkk. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Catts, Hugh W., Hogan, Tiffany P., & Adlof, Suzanne M. 2005. Developmental Changes in Reading and Reading Disabilities (hlm. 25-40), dalam Catts, Hugh W. & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. *The Connections Between Language and Reading Disabilities*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Cromley, Jennifer G., Hogan, Lindsey E. Snyder, & Dubas, Ulana A. Luciw. 2010. Reading comprehension of scientific text: a domain-specific test of the direct and inferential mediation model of reading comprehension. *Journal of Educational Psychology*, Vol 102, No. 3, Hal. 687-700. American Psychological Association.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Proyek Pengembangan PGSD/Dirjen Dikti Depdikbud.
- Darmiyati Zuchdi. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca/Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elga Andriana. 2014. Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar Inklusi (hal. 127-138), dalam Amitya Kumara, dkk. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Feifer, Steven. 2011. How SLD Manifests in Reading (hlm. 21-42), dalam Flanagan, Dawn P. & Alfonso, Vincent C. 2011. *Essentials of Specific Learning Disability Identification*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Gross, Richard. 2010. *Psychology: The Science of Mind Behaviour (Sixth Edition)*. Penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gullo, Dominic F. 2005. *Understanding assessment and evaluation in early childhood education*. New York: Teachers College Press.
- Gunderson, Lee, D'Silva, Reginald & Chen, Louis. 2011. Second Language Reading Disability: International Themes (hlm. 13-24), dalam McGill-Franzen, Anne & Allington, Richard L. 2011. *Handbook of Reading Disability Research*. New York: Routledge
- HB. Sumardi. 2012. Berbagai Permasalahan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantul. *DIDAKTIKA Jurnal Ilmu Pembelajaran Ke-SD-an, Volume 2, Nomor 1, Januari 2012, hal 1-11*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- <http://www.prioritaspendidikan.org/id/post/46/egra--instrumen-untuk-mendiagnosa-kemampuan-membaca-anak-di-kelas-awal>.
- I.G.A.K. Wardani. 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud/Dirjen Dikti.
- Levey, Sandra. 2011. An Introduction to Language and Learning (hlm. 1-16), dalam Levey, Sandra & Polirstok, Susan. (Eds). 2011. *Language Development: Understanding Language Diversity in the Classroom*. California: SAGE Publication.
- Lucky Ade Sessiani dan Amitya Kumara. 2014. Menangani Anak yang Mengalami Kesulitan dalam Mengenali dan Menyembunyikan Bunyi Huruf (hlm. 27-50), dalam Amitya Kumara, dkk. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Masropah. 2014. Studi Deskriptif Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Kelurahan Sawah Lebar Lama Kota Bengkulu. *Skripsi. Tidak diterbitkan*. Universitas Bengkulu.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Erlangga.
- Mulyono Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud/Dirjen Dikti.

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nenden Wulansari. 2010. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dalam Belajar Membaca dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SDN Bakti Jaya 3 Depok. *Skripsi. Tidak diterbitkan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Olson, Richard & Byrne, Brian. 2005. Genetic and Environmental Influences on Reading and Language Ability and Disability (hlm. 173-200), dalam Catts, Hugh W. & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. *The Connections Between Language and Reading Disabilities*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Polirstok, Susan & Hoffman, Jo. 2011. Fostering Teacher and Family Partnerships in the Development of Language and Literacy (hlm. 277-290), dalam Levey, Sandra & Polirstok, Susan. (Eds). 2011. *Language Development: Understanding Language Diversity in the Classroom*. California: SAGE Publication.
- Rathvon, Natalie. 2004. *Early reading assessment: A practitioner's handbook*. New York: Guilford Press
- Ritta Eka Izzaty, dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sabarti Akhadiah, dkk. 1992/1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Santrock, John W. 2004. *Psikologi Pendidikan, Edisikedua*. Alih Bahasa: Tri Wibowo BS. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- _____. 2011. *Perkembangan Masa Hidup, Edisiketigabelas*. Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Smet, Bart. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo Kartadinata, dkk. 1998/1999. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Turkeltaub, Peter E. et. al. 2005. The Neurobiological Basis of Reading: A Special Case of Skill Acquisition (hlm. 103-129), dalam Catts, Hugh W. & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. *The Connections Between Language and Reading Disabilities*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Umi Ulfa Sakinatun. 2014. Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi. Tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.